

PERAN GURU PENGGERAK PADA MERDEKA BELAJAR UNTUK MEMPERBAIKI MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA

Submit, 17-01-2022 Accepted, 05-02-2022 Publish, 05-02-2022

Riowati¹, Nono H. Yoenanto²
Universitas Airlangga^{1,2}
nono.hery @psikologi.unair.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan pemahaman bahwa konsep merdeka belajar berupa program guru penggerak sebagai upaya memperbaiki mutu pendidikan. Metode penelitian menggunakan studi *literature Review* dari dua puluh artikel dari jurnal yang diperoleh dari berbagai sumber. Data dikumpulkan dengan meninjau situs resmi *Google Scholar*, *Research Gate*, *Sinta* dan *Garuda*. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci, mutu pendidikan, konsep merdeka belajar dan guru penggerak. Setiap artikel dipilih berdasarkan pertanyaan spesifik yang disusun oleh penulis sebagai langkah awal. Pertanyaan penelitian ini meliputi; 1) Bagaimana potret mutu pendidikan; 2) Apa saja komponen yang mempengaruhi mutu Pendidikan; 3) Bagaimana konsep penerapan merdeka belajar; 4) Bagaimana peran guru penggerak. Hasil dari studi *literature Review* menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan tidak terlepas dari peran serta guru sebagai pemimpin. Kemampuan guru sebagai pemimpin pada konsep merdeka belajar yaitu guru berperan sebagai penggerak untuk rekan guru di lingkup sekolah serta memotivasi peserta didik. Simpulan, potret pendidikan selalu mengalami dinamika dan perubahan. Berbagai komponen pendidikan saling mempengaruhi untuk mencapai pendidikan berkualitas. Merdeka belajar memberikan kebebasan guru berkreasi mengolah pembelajaran bersama peserta didik dan peran guru penggerak sangat penting sebagai pemimpin dalam peningkatan mutu pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Merdeka Belajar, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide an understanding that the concept of independent learning is in the form of a teacher driving program as an effort to improve the quality of education. The research method uses a literature review study of twenty articles from journals obtained from various sources. Data was collected by reviewing the official websites of Google Scholar, Research Gate, Sinta and Garuda. The search process was carried out by using keywords, quality of education, the concept of independent learning and driving teachers. Each article is selected based on specific questions compiled by the author as a first step. The research questions include; 1) What is the portrait of the quality of education; 2) What are the components that affect the quality of education; 3) How is the concept of implementing independent learning; 4) What is the role of the driving teacher. The results of the literature review study show that

educational problems cannot be separated from the role of teachers as leaders. The ability of teachers as leaders in the concept of independent learning, namely the teacher acts as a motivator for fellow teachers in the school environment and motivates students. In conclusion, the portrait of education always experiences dynamics and changes. Various components of education influence each other to achieve quality education. Freedom to learn gives teachers the freedom to be creative in processing learning with students and the role of the driving teacher is very important as a leader in improving the quality of education in the future.

Keywords: Motivating Teachers, Freedom to Learn, Quality of Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman sendiri. Senada dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara manusiawi agar menjadikan setiap pribadi unggul dan mampu berdaya saing dalam ranah nasional dan internasional, sama dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional dibutuhkan sistem pendidikan yang berkualitas dan mendapatkan evaluasi pada setiap penerapan kebijakan. Pada penerapan penilaian taraf berkualitas, diperlukan adanya sistem atau yang disebut dengan sistem penjaminan mutu pendidikan. Negara sebagai pemegang kekuasaan tertinggi menerapkan sistem pendidikan nasional No. 63 tahun (2009) dalam Shobri (2017), meliputi batasan mutu, tujuan penjaminan mutu dan acuan tingkatan mutu, antara lain; Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya level kecerdasan manusia dan bangsa seperti yang tercermin pada Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP atau Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan(Pasal. 2 ayat 1) Indonesia yang komprehensif dan seimbang.

Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan berupaya dan mengusahakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun berjalan 2018 untuk di alokasikan bagi pendidikan sebesar Rp 444,1 T dari Rp 2.200 T total APBN, atau lebih dari 20 % APBN. Jumlah anggaran meningkat sebesar Rp 24,3 T dari tahun sebelumnya. Anggaran di tujukan khususnya untuk gaji dan tunjangan guru, namun besarnya jumlah anggaran ternyata tidak sebanding

dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan data dari UNESCO pada *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*. Posisi Indonesia menempati urutan ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru Indonesia menempati posisi ke-14 dari 14 negara berkembang Yunus (2017) dalam Utami (2019).

Dari hasil pemetaan Skor Ujian Kompetensi Guru (UKG) tahun 2019 di peroleh data untuk skor guru SD 54,8%, Guru SMP 58,6%, Guru SMA 62,3 % dan SMK 58,4. Dengan perolehan skor kompetensi maka rata-rata guru hanya mampu mencapai 57 dari skor 100, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2020). Selain kompetensi capaian guru, capaian belajar siswa juga menjadi perhatian dalam menentukan mutu pendidikan. Sedangkan hasil capaian belajar siswa menurut PISA Indonesia menduduki peringkat yang rendah pada tahun 2018. Untuk kemampuan membaca Indonesia berada pada posisi 72 dari 77 negara, hal ini menunjukkan 70% siswa berada di bawah kompetensi minimum, bidang matematika, misalnya, Indonesia berperingkat 72 dari 78 negara yang berpartisipasi, maka dapat bermakna 71% siswa berada di bawah kompetensi minimum dan untuk kemampuan Sains berada di posisi 70 dari 78 negara yang mengikuti, hal ini berarti 60% siswa berada di bawah kompetensi minimum. Tidak ada lonjakan peningkatan nilai selama periode 18 (delapan belas) tahun.

Namun demikian, selisih nilai peserta didik Indonesia dengan rerata nilai peserta didik negara-negara maju yang terhimpun dalam OECD menunjukkan tren pengurangan untuk semua bidang yang diujikan. Contohnya, selisih nilai matematika peserta didik Indonesia dengan negara-negara OECD sebesar 139 (seratus tiga puluh sembilan) poin pada tahun 2000. Selisih nilai itu berkurang menjadi 115 (seratus lima belas) poin pada tahun 2018. Capaian Indonesia yang kurang memuaskan ini dapat disebabkan oleh beragam perih, seperti perbedaan mutu pendidikan secara geografis, keadaan sosio-ekonomi siswa, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan.

Disisi lain, hasil non-akademik, seperti pendidikan sikap dan perilaku, data yang dimiliki Kemendikbud juga menunjukkan perlunya perbaikan. Dalam hal perundungan (*bullying*) dan kerangka pikir kemajuan (*growth mindset*). Data 1.16, 41% (empat puluh satu persen) peserta didik Indonesia melaporkan mengalami perundungan beberapa kali dalam satu bulan. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka rata-rata negara OECD sebesar 23% (dua puluh tiga persen). Peserta didik yang sering mengalami perundungan mencapai nilai membaca 21 (dua puluh satu) poin lebih rendah. Mereka juga merasa sedih, takut, dan tidak puas dengan kehidupan mereka.

Dari hasil kajian permasalahan antara kemampuan guru dan capaian belajar siswa, maka perlu mendapatkan perhatian lebih untuk menyelesaikan mutu pendidikan terutama pada kompetensi guru. Hal ini bermakna serupa seperti yang di sampaikan oleh Cahyono (2020), Selain penerapan Kurikulum, yaitu sumber daya manusia atau guru sebagai Salah satu faktor dominan dalam peningkatan kualitas pendidikan (lulusan). Guru dengan kompetensi tinggi mampu menerapkan metode mengajar dengan sistematis mulai dari persiapan, proses pelaksanaan mengajar sesuai prinsip-prinsip pembelajaran serta mengadakan evaluasi untuk mengukur tujuan pembelajar pada rancangan awal.

Rendahnya kompetensi guru dan capaian hasil belajar siswa menjadi permasalahan pendidikan yang sampai saat ini di hadapi oleh Indonesia adalah

rendahnya mutu di berbagai lembaga pendidikan, Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu seperti pengembangan kurikulum, pelatihan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan serta perbaikan sarana prasarana. Setiap upaya tersebut dilandasi pada kesadaran pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan karakter bangsa Mulyasa (2005) dalam Nurokhim (2017).

Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan yaitu guru dan kepala sekolah adalah dua dari komponen pendidikan yang menjadi sorotan Ketika mutu pendidikan menjadi lebih baik atau menurun pada lingkup sekolah, selain pada penerapan kurikulum. namun juga pelaksana atau orang yang menerapkan dalam proses mengajar menjadi perhatian penting, hal ini sama dengan Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan dan berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seperti tertuang dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 dalam Multazam (2020) bahwa Kepala sekolah bertanggungjawab pada penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana serta Guru memiliki peran utama pada pembangunan pendidikan, karena guru sebagai menentukan keberhasilan peserta didik dan guru memiliki pengaruh terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas Mulyasa (2009) dalam Saugadi (2017).

Menurut tim Kemdikbudristek (2020) menyatakan bahwa mutu pendidikan belum sepenuhnya merata di seluruh Indonesia, berbagai upaya telah dilakukan untuk: (1) menjamin mutu pendidikan melalui akreditasi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dan (2) meningkatkan mutu guru secara berkelanjutan. Konsep Merdeka belajar merangkum peranan kepala sekolah dan guru yang terwujud pada guru sebagai pegerak di suatu sekolah berdasarkan pengalaman mengajar di sekolah, yang pada dasarnya menggerakkan semua komponen pendidikan untuk terlibat aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

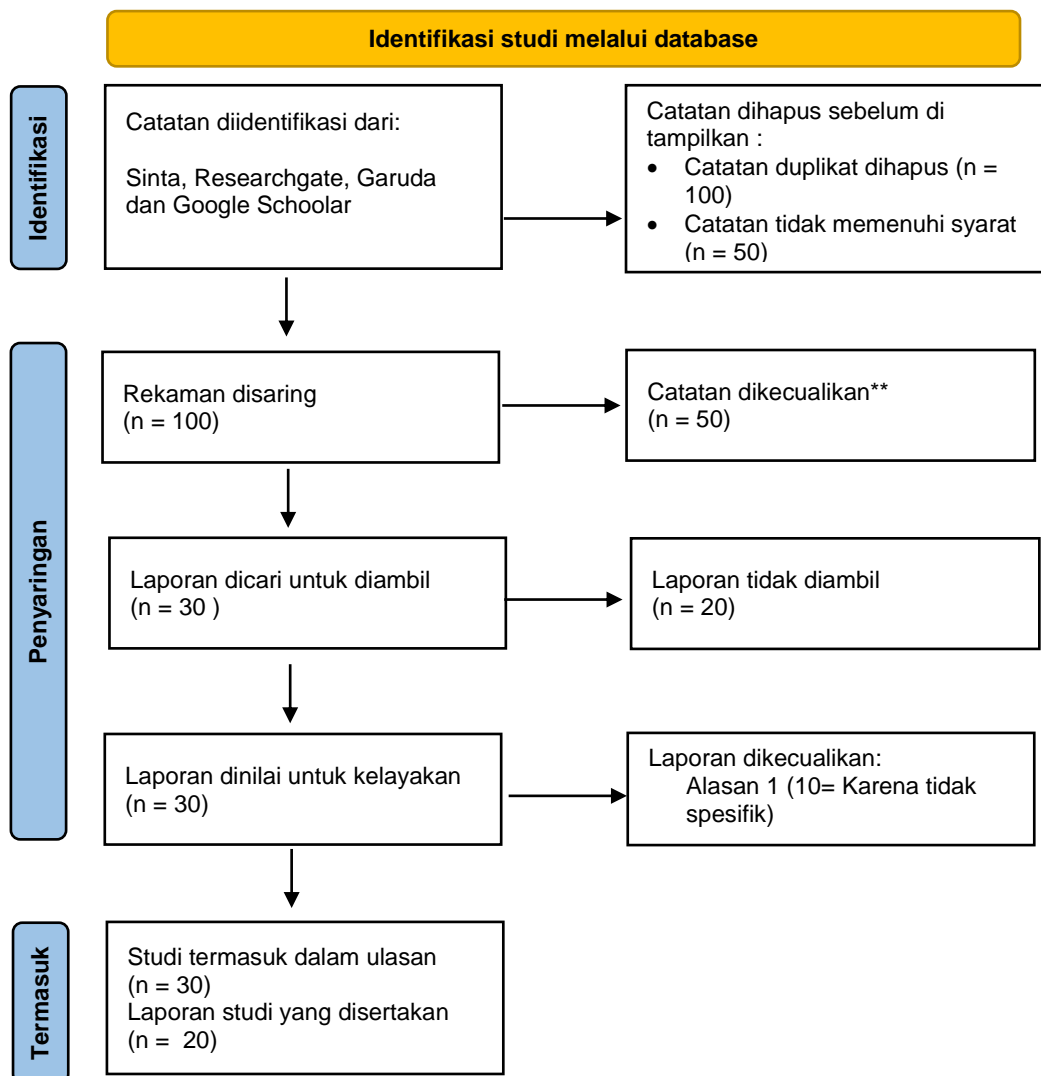
Peneliti bermaksud menyajikan data dari studi pustaka untuk memahami bahwa ada peran aktif guru penggerak oleh konsep merdeka belajar untuk perbaikan kualitas pendidikan dan mengadakan evaluasi dari pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan yang tinggi dan berkualitas dari semua komponen pada setiap jenjang pendidikan. Merdeka belajar sebagai konsep yang diupayakan untuk mengadakan perubahan pendidikan secara transformasi melalui berbagai program, salah satunya adalah program guru sebagai penggerak di kuatkan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Artikel ini berdasarkan review dari 20 literatur dan jurnal yang diperoleh dari berbagai sumber. Data dikumpulkan dengan meninjau situs resmi *Google Scholar*, *Research Gate*, *Sinta* dan *Garuda*. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci, mutu pendidika, kualitas pendidikan, peran kepala sekolah, guru penggerak dan merdeka Setiap artikel dipilih berdasarkan pertanyaan spesifik yang disusun oleh penulis sebagai langkah awal untuk peran kepala sekolah dan guru. 1) Bagaimana potret mutu pendidikan, 2) Apa saja komponen yang mempengaruhi mutu Pendidikan 3) Bagaimana konsep penerapan merdeka belajar, 4) Bagaimana peran guru penggerak. Data yang dikumpulkan dari setiap artikel kemudian diurutkan sesuai dengan pertanyaan spesifik, dan isinya

dianalisis untuk dilihat kesesuaiannya. Tema yang kurang terkait dipisahkan sementara dan tidak dimasukkan sebagai bagian dari analisis. Namun apabila peneliti menemukan tema yang memberikan informasi baru, walaupun diluar pertanyaan spesifik yang dirumuskan, peneliti akan menyimpan informasi tersebut beserta tema utamanya.

Peneliti menggunakan susunan format penelitian *literature review* menggunakan PRISMA 2020. Pencarian data berdasarkan studi terdahulu yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Berdasarkan kajian diagram PRISMA di temukan ada 20 artikel penelitian yang di kaji secara menyeluruh, untuk artikel yang di keculikan tidak disertakan namun menjadi data sebagai pendukung atas temuan hasil penelitian. Susunan format penelitian *literature review* menggunakan PRISMA 2020 sebagai berikut;



Gambar 1. susunan format penelitian *literature review* menggunakan PRISMA 2020

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mutu pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan kualitas, namun dari berbagai upaya yang telah dilakukan masih menghasilkan temuan bahwa beragam komponen pendidikan sebagai pendukung peningkatan kualitas terus di

kembangkan. Sinergi antara komponen menjadi faktor penting dalam menentukan optimalisasi perbaikan mutu pendidikan.

Hasil Penelitian

Dari hasil identifikasi artikel dari berbagai sumber kajian ilmiah, terbagi dalam dua pembagian kelompok berdasarkan penjelasan mutu pendidika, konsep merdeka belajar dan guru penggerak sebagai berikut di sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Pemetaan Hasil Telaah *Literature Review*

No	Judul tentang Mutu Pendidikan	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Peningkatan Penguasaan Kompetensi Pembelajaran Melalui Pembelajaran Tuntas Dan Tutor Sebaya (Mastery Learning And Peer Tutors)</i>	Cahyono, H., (2020).	Kualitatif	Sertifikasi guru berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan
2.	<i>Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. CENDEKIA J. Stud. Keislam.</i>	Shobri, M., (2018).	Kualitatif	Meningkatkan kualitas guru, meningkatkan akademik dan non prestasi akademik, meningkatkan pencapaian nilai Ujian Nasional dan pencapaian Ujian Sekolah serta perbaikan infrastruktur fasilitas.
3.	<i>Persepsi Guru RA Ali Mahfudz tentang Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan</i>	Wijaya, C.; Nasution, T.; Al Qadri, M.; Fuadi, A.; Anwar, K., (2021).	Kualitatif	Sertifikasi guru penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan permasalahan guru terhadap kesejaheteraan.
4.	<i>Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan</i>	Utami, S., (2019)	Riset kepustakaa n	Pentingnya pemahaman guru, pengawasan dan penerapan Undang-undang dan Perbaikan strategi rekrutmen guru
5.	<i>Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo Hasyim</i>	Hasyim Asy'ari, L.M., (2019).	Kualitatif	Pemetaan akan digunakan sebagai dasar peningkatan pelaksanaan dan pengawasan penjaminan mutu di SMP Bilingual Terpadu Krian Sidoarjo.
6.	<i>Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia</i>	Fadia, S.; Fitri, N., (2021).	Penelitian telaah pustaka	Problematika dari sistem pendidikan di Indonesia dan kesalahan yang mendasar

Tabel 2. Pemetaan Hasil Telaah *Literature Review*

No	Judul tentang Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
----	---	---------	-------------------	------------------

7	<i>Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Education</i>	Daga, A.T., (2021).	Metode Kepustakaan	Pemahaman makna merdeka belajar dan peran guru dalam merdeka belajar membantu guru dan siswa lebih merdeka dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif, serta bahagia dalam kegiatan pembelajaran.
8	<i>Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter</i>	Ainia, D.K., (2020).	Metode Studi Kepustakaan	Merdeka belajar menjadi Langkah tepat dan memberikan kesempatan pengembangan bakat sesuai karakter dan kepribadian.
9	<i>Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran ” Progresivisme di Perguruan Tinggi</i>	Mustagfiroh, S., (2020)	Metode Studi Kepustakaan	Konsep merdeka belajar sejajar atau sama dengan Pendidikan Progressive John Dewey
10	<i>Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah</i>	Satriawan, W.; Santika, I.D.; Naim, A.; Tarbiyah, F.; Raya, B.; Selatan, L.; Timur, L.; et al., (2021)	Metode kualitatif	Transformasi di sekolah harus memadukan dua cara yakni memperkuat daya penggerak perubahan sekaligus meminimalisir serta mengeliminasi daya penahan yang mungkin muncul selama proses transformasi.
11	<i>Pengaruh Kompetensi Guru Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 2 Brebes</i>	Baridin., (2018).	kuantitatif	Ada Pengaruh Kompetensi Guru Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan
12	<i>Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Budaya Sekolah Dengan Kinerja Guru.</i>	Rahmawati, R.; Siraj, A.; Achruh, A., (2021).	kuantitatif	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dan budaya sekolah dengan kinerja guru di SMA Negeri 10 Maros.
13	Buku Pegangan Pendidikan Guru Penggerak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2021).	-	Sebagai Pegangan Guru Penggerak
14	<i>Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid</i>	Karyono Setiya Nagri, Muqawim, Radjasa, E.M. Dan R.S., (2020).	Penelitian pustaka	Evaluasi sebagai pangkal perubahan, prinsip kebebasan berpikir dan memiliki sikap terbuka dalam ide-ide kamajuan.
15	<i>Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros</i>	Atika Wijaya, Moh. Solehatul Mustofa, Fadly Husain.,(2021).	Studi Pustaka	Meberikan pemahaman dan peningkatan kapasitas guru SMP N 2 Maros dalam melaksanakan program

				Merdeka Belajar dan Guru Penggerak
16	<i>The Implementation of “ Guru Penggerak ” (Organizer Teachers) Concept to Innovation of The Discussion Methods in Thermodynamics Course</i>	Farhan, A.; Herliana, F.; Kurnia, N.; Mauliza, F., (2021).	quasi- experiment al	Kemampuan dosen mengajar sangat baik, mahasiswa aktif dan daya serap materi lebih tinggi.
17	<i>Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan</i>	Sibagariang, D.; Sihotang, H.; Murniarti, E.; Indonesia, U.K., (2021).	studi literatur	Memberikan gambaran peran guru penggerak mengelola pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan teknologi sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya.
18	<i>Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang</i>	Halimah, M.; Solfarina; Langitasari, I., (2020).	Metode Kualitatif	Guru pemimpin mampu menggerakkan komunitas. Guru terampil memiliki kompetensi profesional yang cukup lengkap. Guru Inspirator memiliki pengalaman dalam berbagai aktifitas pembelajaran.
19	<i>Peran guru dalam pengembangan pembelajaran</i>	Zein, M., (2016).	Penelitian pustaka	Ada dua karakter pembelajar sebagai mengikuti aktivitas dan berdialog sebagai proses pemahaman kognisi.
20	<i>Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar.</i>	Jannah, M.; Junaidi, J., (2020).	Pendekatan kualitatif	Faktor yang menghambat guru sebagai fasilitator disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari sekolah, faktor guru, dan siswa.

Pembahasan

Proses pendidikan menjadi aspek paling penting dalam rentang kehidupan individu. Setiap individu memiliki hak sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan layak serta merata diseluruh tempat, akan tetapi pada kenyataannya di Indonesia terjadi permasalahan tidak meratanya pendidikan untuk seluruh rakyat Indonesia. Kondisi tidak menentu ini, permasalahan pendidikan menjadi topik pemberitaan sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia yang dinilai terus berubah namun masih bersifat kaku dan tidak efektif. Permasalahann tersebut dapat di ketahui dari hasil penelitian yang menyatakan tertinggalnya kualitas pendidikan di Indonesia dengan negara-negara lainnya.

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengikuti perkembangan dan tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di negara lain. Perbedaan tentu saja ada dari kesalahan pada saat praktek di lapangan. Berbagai kesalahan mendasar menimbulkan kesenjangan antara tujuan sistem pendidikan dan pelaksanaa di

lapangan. Dengan adanya kesenjangan menjadikan tujuan tidak dapat tercapai secara optimal.

Potret Mutu Pendidikan

Pendidikan saat ini di hadapkan oleh berbagai permasalahan, dalam membantu memberikan pemahaman kondisi pendidikan saat ini, dapat kita pahami dari pendapat P.H Combs (1968) dalam Fadia & Fitri (2021). permasalahan sebagai berikut :

- a. Jumlah Peserta didik tidak sebanding dengan ketersediaan sarana pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia di masa depan juga akan di dominasi oleh penduduk usia produktif.
- b. Tingginya biaya pendidikan, dengan perkembangan zaman maka semakin tinggi juga biaya pendidikan. Penyelesain pendidikan hanya berada pada tingkat sekolah SD dan SMP saja pada sekolah negeri.
- c. Hasil pendidikan yang didapat oleh peserta didik tidak dapat menyesuaikan dengan permintaan masyarakat. Sebagian besar individu tidak menerapkan ilmu sesuai jenjang pendidikannya dan beralih pada selain keilmuannya.
- d. Sistem pendidikan yang berlaku menunjukkan bahwa terjadi keterlambatan mengikuti perkembangan zaman, maka tidak adanya kesamaan antara sistem pendidikan yang berlaku dan tuntutan yang semakin meningkat.

Dari berbagai permasalahan pendidikan tersebut, dapat dilihat secara keseluruhan masih terdapat permasalahan pendidikan mulai dari permasalahan sederhana sampai pada permasalahan kompleks, hal ini menjadikan pemikiran bersama bahwa sistem pendidikan di Indonesia sebaiknya terus berevolusi untuk kemajuan dan keberhasilan dunia pendidikan.

Untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan, maka dapat di perbaiki dari proses kegiatan pendidikan. Proses belajar dan mengajar perlu memperhatikan perkembangan individual. Membangun suasana kondusif agar setiap siswa dapat belajar secara optimal. Hal ini memerlukan perlakuan, strategi, dan upaya pelayanan berbeda serta bervariasi dengan cara memperhatikan karakteristik siswa (Zainal 2006) dalam Baridin., (2018). Maka dapat di maknai bahwa potret pendidikan di Indonesia masih menjadi masalah dan membutuhkan adanya sistem untuk memperbaiki setiap permasalahan kemudian mengadakan evaluasi.

Komponen Pengaruh Mutu Pendidikan

Pada proses peningkatan mutu pendidikan, ada komponen yang berperan sebagai pengaruh keberhasilan atau penghambat dari perbaikan kualitas dari faktor input dan faktor manajemen pendidikan. Menurut Shobri (2018) Faktor Input adalah segala sesuatu yang harus disediakan untuk proses belajar dan mengajar, sedangkan faktor Input terdiri dari sumber daya sebagai komponen yakni orang, dana, sarana dan prasarana serta peraturan yang harus di terapkan dan berlaku untuk semua. Dari kedua faktor, maka dapat di pahami bahwa faktor input menjadi faktor penting untuk dikaji terhadap pengaruhnya pada mutu pendidikan berupa:

- a. Sumber daya manusia yaitu Kepala sekolah dan guru berperan sebagai pengelola sekolah mulai dari proses pembelajaran sampai evaluasi hasil belajar serta melengkapi administrasi yang dibutuhkan.

- b. Sarana dan prasarana sebagai media belajar atau alat bantu untuk mempermudah komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa.
- c. Kesiswaan merupakan manajemen siswa mulai dari sistem penerimaan sampai pada pembinaan siswa serta memfasilitasi kebutuhannya.
- d. Keuangan sebagai anggaran yang memberikan pengaruh pada peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.
- e. Kurikulum adalah serangkaian program rencana pembelajaran, sebagai komponen utama disekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan baik sesuai tujuan
- f. Keorganisasian merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengelompokkan pekerjaan berdasarkan bagian sesuai kapasitas masing-masing peran.
- g. Lingkungan fisik yang nyaman dalam belajar dan bekerja harus berada di lingkungan yang mendukung aktivitas guru dan siswa dalam belajar.
- h. Penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan guru yang harus selalu di perbarui serta mengikuti kemajuan dan perkembangan zaman.
- i. Peraturan sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional dan untuk menghasilkan mutu sumber daya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan di segala aspek.
- j. Peran serta masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan yakni pemberdayaan masyarakat sendiri di dalam ikut serta menentukan arah dan isi pendidikan.
- k. Kebijakan Pendidikan sebagai peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan.

Permasalahan pendidikan menurut Permasalahan pokok pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pada setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah melalui aturan dalam PP. No. 19 Tahun 2005 dalam Baridin., (2018) terdapat delapan acuan yaitu; 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas, pada hakekatnya menjadi arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Maka ini artinya, standar nasional Pendidikan menjadi acuan serta kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Komponen pendidikan yang telah di paparkan, dapat saling terkait dan mempengaruhi antara komponen internal dan komponen eksternal yang sifatnya saling melengkapi dan tidak dapat berdiri sendiri.

Konsep Merdeka Belajar

Pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019-2024, yaitu visi Pemerintah Republik Indonesia berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta. Tujuan dari Visi terkait pada tugas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai penyelenggara pemerintahan di bidang pendidikan dan kebudayaan.

Pada upaya peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta, Kemendikbud menyelenggarakan serangkaian kebijakan Merdeka Belajar pada

tahun 2019. Program Kebijakan diselenggarakan sebagai langkah awal perubahan di bidang pendidikan. Program tersebut mengubah cara berpikir dan para pemaku pendidikan untuk menjadi komunitas penggerak dalam Pendidikan.

Implementasi merdeka belajar dalam pembelajaran memiliki makna dan berdampak positif untuk guru dan bagi siswa. Memahami dari literatur terdahulu bahwa makna merdeka belajar yaitu merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berinovasi, merdeka belajar mandiri dan juga kreatif (Lao & Hendrik, 2020) dalam Daga (2021). Pemikiran merdeka belajar merujuk pada pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Ainia (2020) bahwa pemikirannya mengenai pendidikan mengarah pada tahap perkembangan siswa mulai dari mengajarkan untuk perubahan dan bermanfaat masyarakat. Pendidikan sebagai sarana meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan potensi dan di seimbangkan oleh perilaku berkarakter dan ketrampilan dalam kehidupan.

Konsep Merdeka Belajar memiliki kesejajaran atau makna yang sama dengan filsafat pendidikan progresivisme yaitu menekankan kemerdekaan dan kebebasan kreativitas lembaga pendidikan mengolah secara optimal dari sisi kemampuan, kecerdasan, dan potensi siswa dengan cara fleksibel atau menyenangkan, terbentuk oleh proses secara alami, dan memberikan kesempatan secara demokratis (Mustaghfiroh, 2020). Serupa dengan pelaksanaan merdeka belajar yaitu berdasarkan filosofi asas penciptaan manusia sebagai individu merdeka memilih jalan hidup dengan kemampuan akal, hati, dan fisik sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa. Sehingga merdeka belajar dimaknai bahwa kemerdekaan belajar pada kesempatan bagi peserta didik untuk belajar nyaman mungkin dalam suasana bahagia tanpa adanya rasa tertekan. Sebagai rangkaian kebijakan Merdeka Belajar, Kemendikbud telah mengeluarkan empat paket kebijakan, yang pada tahap pertama meliputi: (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional diganti asesmen yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. (2) Ujian Nasional tahun 2021 diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang meniscayakan penyesuaian tata kelola penilaian pembelajaran di level satuan pendidikan dan pada level nasional (3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berimplikasi pada kebebasan guru untuk dapat memilih, membuat, dan menggunakan format RPP secara efisien dan efektif sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mengelola pembelajaran (4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah.

Implementasi konsep merdeka belajar dapat di gunakan untuk mempermudah guru agar fokus pada pelaksanaan pemberian pembelajaran, sehingga dengan alokasi waktu yang cukup banyak mampu memberikan kesempatan pada guru mengembangkan media serta bahan ajar demi mencapai Pendidikan berkualitas.

Peran Guru Penggerak

Proses pendidikan tidak terpisahkan dari proses pembangunan, sehingga pendidikan menjadi fokus dalam bagian pembangunan. Pembangunan bertujuan dan diarahkan untuk Sumberdaya bermutu dan mampu bersaing baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Menurut Hamalik (2011) dalam Rahmawati, Siraj & Achruh (2021) menyampaikan proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia

berkualitas, sedangkan manusia berkualitas berasal dari pencapaian Pendidikan, hal ini juga di dukung oleh Supardi (2015) menambahkan terlaksananya pendidikan bermutu ditentukan oleh guru dengan mutu yang baik, yaitu guru dapat melaksanakan tugas mengajar secara dengan baik. keberhasilan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beragam factor dan salah satunya ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar.

Masalah rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, harus menemukan solusi bijaksana tidak perpatokan pada satu cara yaitu mengubah kurikulum, meningkatkan dana anggaran pendidikan, atau mengganti sistem Pendidikan. Perbaiki kualitas Pendidikan di Indonesia dapat dimulai dari peningkatan kualitas guru, Yunus (2017) dalam Utami (2019).

Hal tersebut sesuai dengan pasal 4 UU No 14 tahun 2005 yang berbunyi bahwa peran guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 (ayat 1) memiliki fungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melihat pentingnya peran guru dalam memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan, maka pemerintah membuat program guru penggerak.

Guru penggerak merupakan program episode kelima dari rangkaian kebijakan Merdeka Belajar yang di selenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud dan dijalankan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan atau Ditjen GTK. Tujuan Program Guru Penggerak untuk mempersiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia di masa depan, Serta mampu mendorong tumbuh kembang murid secara keseluruhan, aktif dan proaktif dalam mengajak guru di sekitarnya untuk menerapkan pembelajaran berpusat kepada murid atau *Student Center Learning* (SCL) serta menjadi contoh dan agen transformasi ekosistem pendidikan sebagai upaya mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Sama dengan pendapat Atika, et al (2021) bahwa merdeka belajar dan guru penggerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan era revolusi industry 4.0 serta persaingan secara global. Adanya upaya guru penggerak di tujukan sebagai langkah persiapan menumbuhkan bibit berkualitas kepala sekolah yang unggul untuk masa depan mampu memimpin proses transformasi sekolah menuju kualitas pendidikan komprehensif, Satriawan, W, et al (2021), Sebagai seorang pemimpin, memiliki rencana dan program Pendidikan sebagai penggerak mampu memperbaiki Pendidikan secara bertahap dan menuju pada peningkatan kualitas.

Untuk mencapai keteterlaksanaan pendidikan berkualitas, Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) dilaksanakan dengan dasar kompetensi kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*), terdiri dari komunitas praktik, pembelajaran sosial dan emosional, pembelajaran berdiferensiasi dengan perkembangan murid serta kompetensi yang mendukung pengembangan diri dan sekolah.

Pengembangan diri dan adanya kebebasan dalam berpikir pada konsep guru penggerak juga di sebutkan oleh Karyono, et al (2020), yaitu sebagai hasil evaluasi dasar perubahan, memiliki prinsip kebebasan berpikir dan memiliki sikap terbuka. Hal ini dimaksudkan bahwa guru penggerak memiliki peran menjadi pemimpin dan teladan bagi guru di sekitarnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Farhan, Herliana, Kurnia & Mauliza (2021) peran dari penerapan konsep guru penggerak dalam perkuliahan Termodinamika memberikan adanya

perubahan mulai dari keammppoan dosen meningkat 3,78, keaktifan mahasiswa 3,15, lingkungan yang nyaman 3,43 dan pemahaman pada materi 3,49. Hasil ini bermakna bahwa peran dari konsep guru penggerak sebagai pemimpin ini berhasil.

Perlu dipahami secara utuh bahwa peran guru penggerak tidak sebatas sebagai pengajar yang menyiapkan perencanaan, menjelaskan materi, namun harus memiliki niat dan kemampuan untuk memimpin, berinovasi serta melakukan perubahan (Sirait, Murniarti & Sihotang, 2021). Perubahan yang dimaksud mengikuti perkembangan zaman seperti menggunakan media pembelajaran dan disesuaikan dengan minat peserta didik. Sebagaimana seorang pemimpin maka guru penggerak pada konsep merdeka belajar diuntut mampu mengajar dan mengelola pembelajaran dengan efektif menggunakan teknologi serta terampil menggunakan berbahasa Inggris untuk meningkatkan mutu pendidikan serta melakukan refleksi dan perbaikan secara menyeluruh (Pendi, 2020) dalam Sibagariang, et al (2021), dalam proses mengajar ada berbagai kendala karena faktor, seperti hasil penelitian Jannah & Junaidi (2020) faktor yang menghambat guru belum bisa melaksanakan peran sebagai pemimpin dibebakan faktor yaitu faktor sekolah, faktor guru, dan faktor dari siswa. Faktor dari sekolah karena fasilitas belum maksimal Faktor dari guru tidak menjalankan kegiatan pembelajarn sesuai dengan RPP, pengetahuan guru kurang dalam memahami media dan faktor dari siswa memiliki minat belajar dan tidak ada motivasi belajar.

Setiap guru dan para praktisi pendidikan harus memahami peran guru penggerak, Adapun peran dari guru penggerak menurut (Sutikno, 2007; Manizar 2015) dalam Sibagariang, et al (2021) yaitu sebagai berikut :

- a. Guru penggerak pada lingkup komunitas belajar berperan sebagai pelatih bagi rekan guru yang lain dan memberikan perubahan pada kualitas belajar dan mengajar sebagai pendidik yang ideal dan mampu mengembangkan dirinya secara mandiri.
- b. Guru penggerak berperan melatih pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Setiap guru yang mengikuti arahan guru penggerak diuntut mampu mendesain dan mengelola pembelajarannya menarik dan mampu memotivasi siswa belajar dan berkreasi dengan bakat dan kemampuan.
- c. Guru penggerak sebagai agen perubahan dalam hal peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik secara menyeluruh di sekolah.
- d. Guru penggerak berperan menciptakan ruang belajar sebagai media untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru lain baik dalam sekolah maupun pengembangan di luar sekolah.
- e. Guru penggerak sebagai penuntun proses pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran.
- f. Kemampuan mengembangkan diri, yaitu guru penggerak mengupgrade dirinya dalam mengikuti kemajuan teknologi sebagai dan berbagai pengetahuan terbaru.
- g. Sebagai motivator di lingkungan sekolah bagi rekan guru sebagai pemacu bahwa guru harus selalu belajar dan mengadakan adanya perubahan positif secara bersama dan melahirkan generasi bangsa berkualitas demi kemajuan sebuah bangsa.

Menjalankan peran sebagai guru penggerak tentunya melalui berbagai proses seleksi, maka setaip pendidik diuntut harus dinyatakan kompeten di bidangnya. Kompetensi menjadi modal utama seorang orang yang akan menjadi

guru yang menggerakkan komunitas pendidikan atau sebuah sekolah, hal ini merujuk pada kompetensi merupakan seperangkat ilmu serta ketrampilan guru dalam mengajar secara profesional sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan (Creemers et al., 2013). Beragam kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang harus dikuasai, seperti merujuk pada Halimah, Solfarina & Langitasari (2020), sebagai berikut :

- a. Kompetensi Pedagogik kemampuan seorang guru memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui memahami peserta didik dari perkembangan kognitif, merancang pembelajaran dan pelaksanaan serta evaluasi hasil belajar.
- b. Kompetensi Kepribadian kemampuan personal guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mampu menjadi teladan.
- c. Kompetensi Profesional dengan cara menguasai materi pembelajaran mendalam pada penguasaan kemampuan akademik menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan
- d. Kompetensi Sosial melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga pendidikan serta orang tua dan masyarakat secara luas.

Hasil pemaparan mendukung bahwa penerapan dari adanya peran guru sebagai penggerak sangat penting dalam mendakan perubahan yang menggerakkan setiap guru dalam memperbaiki kualitas dalam mengajar yang tujuannya akhirnya berada pada kualitas mutu pendidik yang merata disetiap daerah.

SIMPULAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia selalu berkaitan dengan kualitas mutu pendidikan dari berbagai komponen. Pendidikan yang baik tentunya dapat mencapai tujuan pendidikan yang dapat di rasakan semua dan bersifat adil serta merata di seluruh daerah. Pendidikan di setiap jenjang selalu mengalami dinamika dari adanya perubahan. Hasil telaah *literature Review* dapat dipahami dari empat pertanyaan yang telah terjawab dalam pembahasan.

Potret permasalahan mutu pendidikan dapat di selesaikan dengan melibatkan secara aktif pada semua komponen pendidikan mulai dari komponen internal seperti penerapan kurikulum sampai pada komponen eksternal yaitu lingkungan pendidikan. Setiap komponen dapat bekerja secara baik dengan adanya konsep merdeka belajar melalui peran guru penggerak sebagai pemimpin diarahkan untuk memotivasi sesama guru di lingkup pendidikan serta adanya saling belajar mencapai perubahan kualitas pendidikan dan mampu menerapkan pembelajaran mengikuti perkembangan zaman. Dalam konsep guru penggerak hal utama yang harus dimiliki adalah kerjasama dan setiap guru harus memahami tujuan dan peranan guru sebagai penggerak atau calon pemimpin yang baik di masa depan, tanpa adanya perubahan kualitas guru maka tidak akan ada perubahan hasil belajar peserta didik yang akan bermuara pada mutu pendidikan berkualitas pada setiap jenjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D.K., (2020) Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *J. Filsafat Indones.*, 3(3), 95–101.
- Atika Wijaya, Moh. Solehatul Mustofa, Fadly Husain, S.R.F.N.K., (2021). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *J. Puruhita*, 2(1), 46–47.
- Farhan, A.; Herliana, F.; Kurnia, N.; Mauliza, F., (2021). *The Implementation of “ Guru Penggerak ” (Organizer Teachers) Concept to Innovation of The Discussion Methods in Thermodynamics Course*, 7(1), 1–12.
- Baridin., (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 2 Brebes, 6(1), 123–144.
- Cahyono, H., (2020). Peningkatan Penguasaan Kompetensi Pembelajaran Melalui Pembelajaran Tuntas Dan Tutor Sebaya (Mastery Learning And Peer Tutors), 4(1) <https://Stkipsetiabudhi.E-Journal.Id/Jpd>.
- Creemers, B., Kyriakides, L., & Antoniou, P. (2013). *Teacher professional development for improving quality of teaching. In Teacher Professional Development for Improving Quality of Teaching*. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-5207-8>.
- Daga, A.T., (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education.*, 7(3), 1075–1090.
- Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2021). Buku Pegangan Pendidikan Guru Penggerak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., Jakarta.
- Fadia, S.; Fitri, N., (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia, 5, 1617–1620.
- Farhan, A.; Herliana, F.; Kurnia, N.; Mauliza, F., (2021). *The Implementation of “ Guru Penggerak ” (Organizer Teachers) Concept to Innovation of The Discussion Methods in Thermodynamics Course*, 7(1), 1–12.
- Halimah, M.; Solfarina; Langitasari, I., (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang. *J. Profesi Kegur.*, 6(2), 215–221.
- Hasyim Asy’ari, L.M., (2019). Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo Hasyim. *J. Kependidikan*, 7(1), 111–126.
- Jannah, M.; Junaidi, J., (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *J. Sikola J. Kaji. Pendidik. dan Pembelajaran*, 1(3), 191–197.
- Karyono Setiya Nagri, Muqawim, Radjasa, E.M. Dan R.S., (2020). Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid. *Syntax Idea*, 2(9), 7250–7257.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Informasi Apbn Kita(2018) , viewed December 6, 2018. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/apbn-kita/OECD>, Pisa 2015 Result in Focus, OECD Better Policies For Better Lives. Accessed December 6, 2018. <http://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2020). Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035. Kemdikbud, : 1–74 <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304482/lainlain/buku-peta-jalan-pendidikan-indonesia.pdf>.

- Multazam, U., (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *J. Manaj. Pendidik. Islam*, 6, 45–69.
- Mustagfiroh, S., (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Nurokhim, N., (2017). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *J. Kependidikan*, 5(2), 247–260.
- Rahmawati, R.; Siraj, A.; Achruh, A., (2021). Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Budaya Sekolah Dengan Kinerja Guru. *Idarah J. Manaj. Pendidik.*, 5(1), 10.
- Satriawan, W.; Santika, I. D.; Naim, A.; Tarbiyah, F.; Raya, B.; Selatan, L.; Timur, L.; et al., (2021). guru penggerak dan transformasi sekolah. *J. Kependidikan Islam Vol.*, 11, 1–12.
- Saugadi, B. dan., (2017). Peran Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., 8, 5–24.
- Shobri, M., (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA J. Stud. Keislam.*, 3(1).
- Sibagariang, D.; Sihotang, H.; Murniarti, E., (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan.*, 14(2), 88–99.
- Sirait, S., Murniarti, E., & Sihotang, H. (2021). Implementation of Hots-Based Learning and Problem Based Learning during the Pandemic of COVID-19 in SMA Budi Mulia Jakarta. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(2), 296-305.
- Sistem Pendidikan Nasional., (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang. Sist. Pendidik. Nas., 71: https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf
- Supardi. (2015). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Tim Kemdikbudristek., (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Kementerian. Pendidikan, Kebudayaan, Ris. dan Teknol., : 1–129 <https://dikti.kemdikbud.go.id/>.
- Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>
- Utami, S., (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan. *Pros. Semin. Nas. Pendidik. FKIP*, 2(1), 518–527.
- Utami, S., (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan. *Pros. Semin. Nas. Pendidik. FKIP*, 2(1), 518–527.
- Wijaya, C.; Nasution, T.; Al Qadri, M.; Fuadi, A.; Anwar, K., (2021). Persepsi Guru RA Ali Mahfudz tentang Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 6(2): 738–751.
- Zein, M., (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *J. Inspiratif Pendidik.*, 5(2): 274–285 <http://103.55.216.56/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480>.